BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Pengertian kemampuan membaca al-Qur'an secara terperinci berasal dari tiga kata yaitu kata "kemampuan", "membaca", dan "al-Qur'an". Kemampuan sendiri berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.[1] Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[2] Secara singkat tentang proses kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf, (2) bunyi dari huruf, (3) makna atau maksud, (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.[3]

Menurut Lerner kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berabagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat

---

[1] Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h.979

[2] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 1983), h.7

[3] Kundaru Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia,*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca untuk belajar. Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.[4]

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut Az-Zarqani adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.[5]

Quraish Shihab berpendapat bahwa al-Qur'an yang secara harfiah dikatakan "bacaan yang sempurna" yaitu merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Menurutnya tiada bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan seperti al-

[4] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.200

[5] Tim Reviewer UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an yang diatur tata cara bacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.[6]

Sebagaimana gambaran di atas bila dikaitkan dengan membaca al-Qur'an dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar (fasih) dalam membaca teks atau ayat-ayat al-Qur'an (wahyu Allah), yaitu dengan cara melafalkan secara lisan (cara pengucapan) yang sesuai kaidah serta dengan petunjuk-petunjuk untuk membantu dalam pembacaan yang sebenarnya.[7]

2. Pentingnya Kemampuan Membaca al-Qur'an

Memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum menghafalkan, menerjemahkan, dan mendalami makna serta isi kandungannya. Dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar selalu terkait dengan baca'an tajwid dan makhorijul hurufnya. Kalau hanya sekedar membaca saja tanpa memerhatikan bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya hal itu bisa fatal karena secara langsung sudah pasti merubah makna serta isi kandungan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Lebih-lebih di dalam melaksanakan ibadah shalat yang mana dalam setiap

---

[6] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i Pelbagai Persoalan Umat,* (Bandung: Mizan, 2003), h.3-4

[7] Rahayu S. Hidayah, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif,* (Bandung: Angkasa, 1979), h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rukunnya ada bacaan al-Qur'an, oleh karena itu sangatlah penting bagi seseorang ketika masih usia dini untuk belajar membaca al-Qur'an karena pada usia dinilah anak lebih mudah dalam mempelajari berbagai macam ilmu. Seperti kata pepatah "belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air". Itulah gambaran mudahnya belajar diwaktu kecil, dan bahwa belajar di usia kanak-kanak itu lebih membekas atau lebih awet hafalannya. Sebaliknya, belajar di usia dewasa begitu cepat lupanya seperti melukis diatas air.

Begitu pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu syarat menjadi imam shalat yakni tidak salah ucap (membaca al-Qur'an) sehingga merusak makna di waktu membaca surat-surat dalam al-Qur'an dan bukan seorang yang ummi, yaitu tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik sedangkan makmumnya bisu pula.

Jika al-Qur'an dipandang sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw yang paling besar dan abadi, serta pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, maka sudah seharusnya cara membaca al-Qur'an diatur sedemikian rupa, sehingga pembaca mendapat berkahnya.[8]

Mempelajari al-Qur'an bagi umat islam hukumnya wajib, karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama, di dalam al-Qur'an Allah telah mengajarkan tentang berbagai

[8] Abdul Mujib Ismail dan Mariah Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid,* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam cara untuk hidup yang baik dan benar agar selalu mendapatkan ridlo dari-Nya, jika umat Islam mendapatkan ridlo dari-Nya maka sudah pasti umat Islam tersebut akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat sehingga dapat terhindar dari siksa api neraka.

Dari apa yang telah diuraikan, perlu disadari umat Islam bahwa mempelajari al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, yang artinya:

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari firman Allah, maka baginya satu pahala yang digandakan menjadi sepuluh pahala, sehingga mengucapkan Alif, Lam, Mim itu terhitung tiga huruf." (HR. Turmudzi, dari Ibnu Abbas).[9]

3. Rukun Membaca Al-Qur'an dengan Benar[10]

Bagi setiap pembaca al-Qur'an, seyogyanya mengetahui rukun-rukun membaca al-Qur'an yang benar. Rukun tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membaca harus sesuai dengan kaidah tata bahasa arab.
b. al-Qur'an yang dibacanya harus sesuai dengan standar penulisan mushaf utsmani walaupun bersifat *ihtimal* (kemungkinan)
c. Memiliki sanad yang benar, masyhur, dan tidak asing. Bacaan tersebut diriwayatkan oleh banyak orang dari banyak orang yang mustahil besepakat melakukan kebohongan dari awal hingga akhir sanad (mata rantai periwayatan).

[9] Ibid,. h.2
[10] Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan*, (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015), h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Caranya, seorang pembaca mengambil qiro'at dari orang alim yang sempurna bacaannya, bersambung sanad bacaannya kepada Rasulullah Saw. Ada dua jalan mengambil qiro'ah dari para syekh (guru) ahli qiro'at:

1) Seorang murid mendengarkan langsung bacaan syekh.
2) Dia membaca al-Qur'an di hadapan syekh.

Oleh sebab itu tidak mungkin seorang pembaca al-Qur'an mempelajari hukum-hukum ilmu tajwid dengan sekedar membaca dari buku. Dia wajib mendatangi orang-orang yang sudah sempurna bacaannya yang juga belajar dari orang-orang seperti mereka, lalu belajar langsung dan menyimak bagaimana mulut dan lidah syekh membaca al-Qur'an.

4. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah. Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah (olehmu) al-Quran itu dengan tartil yang sebenar-benarnya (QS. al-Muzzammil [73] : 4)

Maksud tartil al-Qur'an yaitu membacanya dengan bertajwid, sebagaimana dikatakan oleh sayyidina Ali, "Tartil adalah memperbagus (tajwid) pengucapan huruf-hurufnya dan mengetahui waqaf".[11]

[11] Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zamzam, 2015), h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasakan penjelasan diatas maka indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

a. Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazariy, *makhorijul huruf* itu ada 17 (tujuh belas), kemudian diringkas menjadi lima makhroj, yaitu:[12]

1) **الْجَوْ ف** : Lobang tenggorokan dan mulut

Lobang antara mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang), yaitu: **اُوْ – اِىْ – آ**

2) **الْحَلقْ** : Tenggorokan

a) Tenggorokan bawah adalah tempat keluarnya huruf **ء – ه**

b) Tenggorokan tengah adalah tempat keluarnya huruf **ع – ح**

c) Tenggorokan atas adalah tempat keluarnya huruf **غ - خ**

3) **اَلّلسَا نْ** : Lidah

a) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus diatasnya adalah tempat keluarnya huruf **ق**

b) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus diatasnya, agak keluar sedikit dari makhroj Qof adalah tempat keluarnya huruf **ك**

c) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus diatasnya adalah tempat keluarnya huruf **ج – ش - ي**

[12] Pengasuh Pesantren, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid,* (Singosari: Dilindungi Undang-Undang, 1990), h.4-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluarnya huruf ض menggunakan tepi lidah sebelah kiri adalah mudah. Menggunakan tepi lidah sebelah kanan agak sukar. Menggunakan kedua tepi lidah kiri dan kanan adalah paling sukar

e) Lidah bagian depan setelah makhroj *Dlod* dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ل

f) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj *Lam* adalah tempat keluarnya huruf ن idh-har, yang dimaksud adalah bukan nun yang *idhghom* dan *ikhfa'*. Karena makhroj nun yang *idhghom* dan *ikhfa'* adalah khoisyum

g) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluarnya huruf ن – ر , *Ro'* lebih ke dalam daripada *Nun,* sedangkan *Ro'* dan *Nun* ini lebih keluar daripada *Lam.*

h) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ط – د – ت

i) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi bawah adalah tempat keluarnya huruf س - ص –ز

j) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ث - ذ – ظ

4) الشَّفَتَا نْ : Kedua bibir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf **ف**

b) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluarnya huruf **و- م- ب**, untuk *Mim* dan *Ba'* kedua bibir harus rapat, sedang untuk *Wawu* agak merenggang sedikit.

5) **الْخَيْشُوْم** : Pangkal hidung

a) Pangkal hidung adalah tempat keluar *ghunnah* (dengung)

b. Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifat inti huruf arab

Sifat-sifat inti huruf arab terbagi menjadi dua macam, yaitu:[13]

1) Sifat-sifat yang memiliki lawan, antara lain:

a) الْهَمْس lawan الْجَهْر

(1) الْهَمْس (Hamz), menurut bahasa berarti samar atau tidak terang. Maksudnya ialah huruf yang apabila diucapkan/dimatikan berdesis (nafas telepas). Misalnya: فَ فِ فُ بَفْ

Huruf-huruf hams ada 10, yaitu:

[ف- ح- ث- هـ- ش- خ- ص- س- ك- ت] dirumuskan dalam فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتْ

[13] Ibid,. h.17-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) الْجَهْر (Jahr), menurut bahasa berarti tampak atau terang, maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan). Misalnya: بَ بِ بُ بَبْ

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf hams.

b) التَّوَسُّطْ - الرِّخْوَةْ - الشِّدَّةْ

(1) الشِّدَّةْ (Syiddah), menurut bahasa berarti kuat, maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Misalnya: دَ دِ دُ بَدْ

Hurufnya ada 8,yaitu: أ- ج- د- ق- ط- ب- ك- ت

Dirumuskan dalam أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ

(2) الرِّخْوَةْ (Rikhwah), menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya ialah huruf-huruf yang apabila diucapkan atau dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu. Misalnya: خَ خِ خُ بَخْ

Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf syiddah dan tawassuth

(3) التَّوَسُّطْ (Tawassuth), menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara syiddah dan rikhwah. Misalnya: نَ نِ نُ بَنْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf-hurufnya ada 5, yaitu: ر- م- ع- ن- ل , Dirumuskan dalam لِنْ عُمَرْ

c) اْلإِسْتِعْلاَءْ lawan اْلإِسْتِفَالْ

(1) اْلإِسْتِعْلاَءْ (isti'la'), menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada 7, yaitu: ق- غ- ظ- ط- ض- ص- خ , Dirumuskan dalam خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ

(2) اْلإِسْتِفَالْ (istifal), menurut bahasa berarti turun atau ke bawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf isti'la'.

KETERANGAN:

Tiap-tiap huruf isti'la' selalu disertai dengan suara tebal (تَفْخِيْم)

Dan sebaliknya setiap huruf istifal selalu disertai dengan suara tipis (تَرْقِيْق)

d) اْلإِطْبَاقْ lawan اْلإِنْفِتَاحْ

(1) اْلإِطْبَاقْ (ithbaq), menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf-hurufnya ada 4, yaitu: ص- ض- ط- ظ

(2) اْلإِنْفِتَاحْ (infitah), menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf ithbaq.

e) اْلإِذْلاَقْ lawan اْلإِصْمَاتْ

(1) اْلإِذْلاَقْ (idzlaq), menurut bahasa berarti ujung. Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurufnya ada 6, yaitu:

ف- ر- م- ن- ل- ب , Dirumuskan dalam فِرَّ مِنْ لُبِّ

(2) اْلإِصْمَاتْ (ishmat), menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya ialah lawan dari pada sifat idzlaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf idzlaq. Adapun huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf idzlaq.

2) Sifat-sifat yang tidak memiliki lawan, antara lain:

a) الصَّفِيْر (Shafir), menurut bahasa berarti siul atau seruit. Yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung atau belalang. Huruf-hurufnya adalah ص- ز- س

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) الْقَلْقَلَةْ (Qalqalah), menurut bahasa berarti goncang, yaitu huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada makhrojnya sehingga tedengar pantulan suara yang kuat.

Huruf-hurufnya adalah ق- ط- ب- ج- د

c) اللِّيْن (Lien), menurut bahasa berarti lunak. Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat daripada huruf و dan ى yang mati dan jatuh setelah fathah. Misalnya: أَوْ - أَىْ

d) الإنْحِرَافْ (Inhiraf), menurut bahasa berarti condong. Artinya ialah condongnya huruf dari makhrajnya sendiri kepada makhroj lain. Yaitu sifatnya huruf: ل- ر

ل condong ke luar atau ke ujung lidah

ر condong ke dalam serta sedikit ke arah Lam

e) التَّكْرِيْر (Takrir), menurut bahasa berarti mengulang-ulang. Maksudnya ialah ujung lidah bergetar ketika mengucapkan huruf : ر , Akan tetapi yang dimaksud ialah jika mengucapkan Ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

f) التَّفَشِّى(Tafasysyi), menurut bahasa berarti meluas/tersebar. Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan huruf ش hingga bersambung dengan makhroj Dho'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) الإسْتِطَالَةْ (istithalah), menurut bahasa berarti memanjang. Yaitu memanjangnya suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj Lam)

h) الْغُنَّةْ (Ghunnah), menurut bahasa berarti dengung. Yaitu suara dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf ن – م , baik hidup maupun mati yang idzhar, ikhfa' atau idhgham. Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini. Hanya saja waktu tasydid lebih kuat dari waktu idhgham. Waktu idhgham lebih kuat dari waktu sukun. Sedangkan waktu sukun lebih kuat dari waktu hidup.

c. Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifat bukan inti huruf arab

Sifat-sifat bukan inti huruf-huruf arab mencakup:[14]

1) Memasukkan dua huruf yang hampir serupa dan sejenis

Ada 3 macam, yaitu:[15]

a) Mutamatsilain

Adalah adanya dua huruf yang sama dalam nama dan penulisan serta dalam makhraj dan sifat, maka wajib di idghamkan (dimasukkan/ditasydidkan). Seperti betemunya huruf

[14] Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zamzam, 2015), h.19
[15] Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan,* (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015), h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dal sukun dengan dal berharokat fathah pada QS. al-Maidah: 61 yang berbunyi وَقَدْ دَخَلُوْا bacanya وَقَدَّخَلُوْا

b) Mutajanisain

Adalah adanya dua huruf yang sama dalam makhraj namun berbeda dalam sifat, maka wajib di idghamkan (dimasukkan/ditasydidkan). Seperti bertemunya ta' dan dal pada ayat قَالَ قَدْ أُجِيْبَتْ دَّعْوَ تُكُمَا (QS. Yunus: 89)

c) Mutaqarribain

Adalah adanya dua huruf berdekatan dalam makhraj dan sifatnya, seperti bertemunya nun dengan lam pada ayat وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ (QS. al-Fath:13), atau keduanya berdekatan dalam makhraj saja seperti bertemunya dal dengan sin pada ayat فَقَدْ سَمِعَ اللهُ (QS. al-Mujadalah:1), atau hanya berdekatan dalam sifatnya saja seperti betemunya ta' dengan tsa' pada ayat بَعِدَتْ ثَمُوْدُ (QS. Hud:95), kesemua bacaan tersebut di idghamkan (dimasukkan/ditasydidkan).

2) Hukum-hukum lam syamsiyah dan qamariyah

a) Lam Qamariyah

Orang arab membaca izh-har saat lam ta'rif bertemu 14 huruf hijaiyah, yang dirangkum Syaikh Sulaiman Al-Jamzuri (hidup pada tahun 1198 H) pada kata-kata berikut:

اِبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian karena jauhnya makhraj lam dari makhraj-makhraj tersebut. Contoh: الْقَمَرَ, الْجِبَالَ, الْحَجُّ

b) Lam Syamsiyah

Orang arab mengidghamkan lam ta'rif pada 14 huruf yang berdekatan dengannya, kecuali lam karena ini termasuk dua huruf yang semisal (mutamatsilain). Contoh:

وَالشَّمْسُ , أَلَّيْلِ , اَلسَّمَآءِ , اَلدَّاءِ

Al-Jamzuri menyatukan 14 huruf tersebut di awal-awal kata bait berikut:

طِبْ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفُزْ ضِفْ ذَا نِعَمْ دَعْ سُوءَ ظَنٍ زُرْ

شَرِيْفًا لِلْكَرَم

3) Hukum-hukum mim sukun

Ada 3 macam, yaitu:[16]

a) Idgham (idgham mitslain) مْ – م

Tanda idgham mim sukun dalam tulisan mushaf adalah tidak diberi sukun dan mentasydid huruf berikutnya.

Contoh: (لَكُم مَّا), (مَّا لَهُم مِّنَ اللهِ)

b) Ikhfa' (ikhfa' syafawi) مْ – ب

Tanda ikhfa' mim sukun dalam tulisan mushaf adalah tidak diberi sukun tanpa mentasydid huruf berikutnya.

Contoh: (تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ), (وَمَاهُم بِمُؤْمِنِينَ)

[16] Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zamzam, 2015), h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Izh-har (izh-har syafawi) مْ bertemu dengan huuf hijaiyah selain ب dan م. Tanda idz-har mim sukun dalam tulisan mushaf adalah kepala kha' tanpa titik (۫) di atas mim.

Contoh: (وَهُمْ فِيهَا), (أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لاَ يُؤْمِنُونَ)

4) Hukum-hukum nun sukun dan tanwin

Terbagi menjadi 5 macam, yaitu:[17]

a) Idgham Bighunnah

Yaitu setiap نْ atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf و – م – ن – ي , cara bacanya dengan mendengung. Contoh: لِمَنْ يَرَى , خَيْرًا يَرَهُ

b) Idgham Bilaghunnah

Yaitu setiap نْ atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر – ل , cara bacanya dengan tanpa mendengung.

Contoh: مِّنْ رَّبِّكَ , فِتْنَةً لَّهُمْ

c) Iqlab

Yaitu setiap نْ atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ب cara bacanya dengan membalik atau menukar.

Contoh: سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ , مِّنْ بَعْدِ

[17] Pengasuh Pesantren, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid,* (Singosari: Dilindungi Undang-Undang, 1990), h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Idzhar halqi

Yaitu setiap نْ atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf أ - ه – ح – خ – ع – غ ,cara bacanya dengan jelas atau terang.

Contoh: مِنْهُمْ , مِنْ عَمَلٍ

e) Ikhfa' haqiqi

Yaitu setiap نْ atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ت – ث – ج - د – ذ – ز – س – ش – ص – ض – ط – ظ – ف – ق – ك ,cara bacanya dengan samar-samar.

Contoh: مَنْصُوْ رًا , رِزْقًا قَالُوْ

5) Hukum-hukum huruf panjang (mad) dan pendek (qashr) [18]

Hukum mad ada tiga menurut Hafsh bin Sulaiman bin al-Mughiroh, yaitu: Wajib (harus dibaca 2 / 2½ alif), Jaiz (harus dibaca 2 / 2½ alif), Lazim (pasti dibaca 3 alif)

Macam-macam mad:

a) Mad wajib muttashil

Mad yang bertemu hamzah dalam satu kata, panjangnya 2 / 2½ alif (empat atau lima harakat). Contoh: جَآءَ

b) Mad jaiz munfashil

Mad yang bertemu hamzah berbentuk alif kumpul dalam satu kata, panjangnya 2 / 2½ alif (empat atau lima harakat).

Contoh: مَآ – اُنْزِلَ

[18] Ibid,. h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mad ‘aridl lissukun

Mad thabi’i bertemu huruf hidup dibaca waqaf, panjangnya 1,2,atau 3 alif. Contoh: يَعْلَمُوْنَ

d) Mad badal

Mad yang mengganti hamzah, panjangnya satu alif. Contoh: اِيْمَا نٌ

e) Mad lin

Jika ada huruf fathah bertemu wawu mati atau ya’ mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan (dimatikan). Panjangnya boleh dibaca 1,2, atau 3 alif. Contoh: خَوْف

f) Mad shilah

Mad shilah dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Mad shilah qashiroh

Setiap dhamir hu dan hi yang tidak bertemu dengan hamzah, panjangnya 1 alif. Contoh: لاَ تَأْ خُذُهُ سِنَةٌ

(2) Mad shilah thawilah

Setiap dhamir hu dan hi bertemu dengan hamzah, panjangnya 2/2½ alif. Contoh: عِنْدَ هُ اِلَّا

g) Mad thabi’i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mad thabi'i adalah fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya' sukun, dhammah diikuti wawu sukun. Mad thabi'i ada tiga tingkat:

(1) Tetap madnya dalam keadaan bagaimanapun, seperti:قَالَ

(2) Tetap madnya ketika waqaf (berhenti), seperti: أَمْنَا

(3) Tetap madnya ketika washal, seperti: بِه

h) Perkataan اَ نَا

اَ نَا (dlomir = kata ganti yang berarti aku), ketika berhenti adalah mad thabi'i dan ketika washol hilang madnya (dibaca satu harakat), yakni: اَ نَ

i) Perkataan لكنّا

لَكِنّا هُوَ asalnya لَ◌ِكنْ أَنَا هُوَ karenanya ketika berhenti dibaca sebagai mat thobi'i لَكِنّا dan ketika washol dibaca pendek satu harakat لَكِنّا هُوَ .

j) Mad 'iwadh

Ialah kalimat fatha tanwin waqofnya dibaca fathah selain ta' marbutoh. Contoh: كِتَابَاً dibaca كِتَا باَ

k) Mad farqi

Ialah jika ada hamzah istifham (أ = hamzah untuk bertanya) bertemu dengan اَ لْ , maka hamzah اَ لْ menjadi mad (huruf panjang), seperti: أَ◌َ◌َ◌َ اَ لذَّ كَرَيْنِ menjadi آالذَّكَرَيْن

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Mad lazim

Mad lazim adalah mad yang bertemu dengan sukun tetap. Ia harus dibaca 3 alif. Macamnya ada 4, yaitu:

a) Mad lazim mutsaqol kilmi

Adalah mad yang bertemu dengan sukun tetap yang diidghamkan atau di tasydid, yang ada di dalam satu perkataan, seperti: اْلحآَقَّةُ

b) Mad lazim mukhaffaf kilmi

Adalah mad yang bertemu dengan sukun tetap yang tidak diidghamkan atau di tasydid, yang ada di dalam satu perkataan. Di dalam al-Qur'an hanya terdapat 1 kata, terletak di dua tempat di dalam surat Yunus, yaitu: ا لئن

Mad lazim mutsaqol harfi

Hanya terdapat pada awal surat, yaitu yang berbentuk huruf yang diidghomkan atau di tasydid, seperti Lam pada:

ا لمّص

c) Mad lazim mukhaffaf harfi

Hanya terdapat pada awal surat, yaitu yang berbentuk huruf yang tidak diidghomkan atau di tasydid, seperti:

Mim pada المّ ,lam pad ا لر ,sin pada طس ,dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan tanda waqofnya, mencakup:[19]

Tanda Waqof	Nama	Ketentuan
م	Waqof Lazim	Harus berhenti
لا	Waqof Mamnu'	Tak boleh berhenti tanpa mengulang, kecuali pada ro'suayah, boleh tak mengulang
ج	Waqof jaiz	Boleh berhenti, boleh tidak
قلى	Waqof ula	Boleh terus, berhenti lebih baik
صلى	Washol ula	Boleh berhenti, terus lebih baik
∴ ∴	Mu'anaqoh	Hanya boleh berhenti pada salah satu
ط	Waqof muthlaq	Boleh terus, berhenti lebih baik
ز	Waqof mujawwaz	Boleh berhenti, terus lebih baik
ص	Waqof murokhos	Boleh berhenti, terus lebih baik
ق	Qila waqof	Sebagian kecil Qurro' membolehkan berhenti
وقف	Waqof	Baik berhenti, dan tidak salah kalau terus
س	saktah	Berhenti sejenak tanpa bernafas

[19] Ibid,. h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Pengertian al-Qur'an menurut As-Sabuni adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Naas. Sedangkan menurut Az-Zarqani al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.[20]

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan jalan mutawatir yang berfungsi sebagai mukjizat yang di awali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Naas dan yang membacanya bernilai ibadah.

Allah berfirman: QS. Al-Qiyamah : 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

[20] Tim Reviewer UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.[21]

Sedangkan hadits atau *al-hadits* menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah *al-ahadits.*[22]

Menurut Jumhurul Muhadditsin adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan yang sebagainya.[23] Menurut ahli ushul fiqih hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad Saw yang bersangkut paut dengan hukum.[24]

Berdasarkan kedudukannya, al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. al-Qur'an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci, di sinilah hadits menduduki dan menempati fungsinya sebagai sumber ajaran kedua. Ia menjadi penjelas (*mubayyin*) isi kandungan al-Qur'an tersebut.[25]

---

[21] Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), h.15-16

[22] Tim Reviewer UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi hadits,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.1

[23] Fatchur Rahman, Ikhtisar Musthalahul Hadits, (Bandung: Al-Ma'arif. 1991), h.6

[24] Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), h.40

[25] Untung Ranuwijaya, *Ilmu Hadits,* (Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999), h.916

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut, dan hadits-hadits tentang akhlaq terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.[26]

2. Tujuan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits[27]

Mata pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk :

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadist.
b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an hadist melalui keteladanan daan pembiasaan.
c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadits.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits[28]

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

[26] Permenag, No.2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. h.19
[27] Ibid,. h.20
[28] Ibid,. h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan kehidupan sehari-hari.

c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiaasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih.

4. Standar Kompetensi Lulusan Mata pelajaran al-Qur'an Hadits MI[29]

Standar Kompetensi Lulusan al-Qur'an Hadist MI terdiri dari beberapa macam, antara lain :

a. Membaca, menghafal, menulis, memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an, surat al-Fatihah, al-Nass sampai dengan surat ad-Dhuha.

b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadist-hadist pilihan tentang akhlak dan amal.

[29] Ibid,. h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran al-Qur'an Hadist MI**[30]

Tabel 2.1 SK/KD al-Qur'an Hadist Kelas VI SD/MI Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghafal surat pendek secara benar dan fasih	1.1. Membaca surat al-Dhuha secara benar dan fasih 1.2. Menghafal surat al-Dhuha secara benar dan fasih
2. Memahami arti surat pendek pilihan	2.1. Menerjemahkan surat al-Dhuha 2.2. Menjelaskan isi kandungan surat al-Dhuha tentang meyakini kehidupan akhirat lebih baik daripada kehidupan dunia dengan sederhana
3. Memahami hadits tentang keutamaan member	3.1. Menerjemahkan hadits tentang keutamaan member 3.2. Menjelaskan hadits tentang keutamaan memberi secara sederhana

[30] Ibid,. hal.29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2 SK/KD al-Qur'an Hadist Kelas VI SD/MI Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Menghafalkan surat pendek secara benar dan fasih	4.1. Membaca surat al-Bayyinah dengan baik dan fasih 4.2. Menghafal surat al-Bayyinah dengan baik dan fasih
5. Memahami arti hadits tentang amal shalih	5.1. Menerjemahkan hadits tentang amal shalih 5.2. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang amal shalih secara sederhana 5.3. Menerapkan isi kandungan hadits tentang amal shalih kaitannya dengan berakhlaq dengan sesama

C. Metode *Mimicry Memorization*

1. Pengertian Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem)

Istilah mim-mem berasal dari singkatan *mimicry* (meniru) dan *memorization* (menghafal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori.[31] Menurut Chaplin memori adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali.

[31] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI,* (Surabaya: PMN, 2011), h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori.[32]

Marliany berpendapat bahwasanya ingatan atau memori adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi dan tempat menampung hasil-hasil visualitas manusia, misalnya setelah mempelajari tentang sesuatu kemudian menyimpannya di dalam ingatan.[33]

Menurut Schlinger dan Groves, memori adalah sistem yang sangat berstuktur yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta tentang dunia dan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Kemampuan mengingat pada manusia adalah kemampuan untuk menimbulkan kembali segala yang tersimpan yang pernah dialami. Namun, tidak semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya di dalam ingatannya, karena ingatan merupakan kemampuan yang besifat tebatas.[34]

Salah satu teori belajar, oleh E.L Theordike disebut trial and error yaitu pengetahuan atau kecakapan yang tebentuk secara berangsur-angsur setelah terjadi pengulangan berkali-kali karena hubungan antara stimulus respon bertambah erat jika sering digunakan atau dilatih secara berulang-ulang dan sebaliknya hubungan antara stimulus respon berkurang, bahkan dapat lenyap jika tidak digunakan atau dilatihkan secara berulang-ulang.[35]

---

[32] Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.111

[33] Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.215

[34] Edwi Arief Sosiawan, *Bahan Kuliah Psikologi Sosial,* (online: www.edwias.com) diakses pada tanggal 28 oktober 2015

[35] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya 'analisis dibidang pendidikan', (Jakata: Bumi Aksara, 2007)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya metode *mimicry memorization* ini merupakan metode yang menggunakan pendekatan dengan lisan, karena melibatkan banyak pengulangan kata yang diucapkan. Fokus dari pembelajaran dalam metode ini adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan menekankan pada aspek menghafal. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua orang secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*).[36]

Metode ini adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara siswa mendengarkan apa yang disajikan oleh guru kemudian menirukannya. Dalam metode ini guru menggunakan media indrawi, memberikan latihan *qawaaid, asaalib,* latihan menuturkan kata-kata serta penggunaannya. Ketika guru mengucapkan suatu kata maka diikuti oleh siswa dan diulang-ulang sampai hafal betul. Metode ini juga mengharuskan penggunaan media *audio* dan *audio-visual* seperti kaset, film, dan lain sebagainya.[37]

Metode ini juga sering disebut *informant-drill method* yang mana dalam penggunaanya sering menekankan latihan-latihan baik dilakukan oleh selain pengajar, juga oleh seoang informan penutur asli (*native informan*). Kegiatan belajar berupa demontrasi dan latihan (*drill*). Pada saat melakukan *drilling, native informant* bertindak sebagai seorang *drill master.* Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya peserta didik

---

[36] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 2008), h.3

[37] Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h.63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi hafal.[38] Bahan yang di demontrasikan berupa tata bahasa, lafal, teknik pengucapan, dan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli.[39]

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Mimicry Memorization*[40]

a. Kelebihan Metode *Mimicry Memorization*

1) Siswa mampu melafalkan bunyi ayat dengan baik
2) Siswa mampu membaca ayat per ayat hingga 1 surat dalam al-Qur'an dengan benar dan fasih
3) Siswa lebih aktif karena pengucapan dilakukan secara serentak
4) Siswa mampu membaca Surat pendek sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari secara benar dan fasih.
5) Siswa dilatih daya ingatnya, yaitu siswa mampu membedakan suara/bunyi dan lafal-lafal dengan baik.

b. Kelemahan Metode *Mimicry Memorization*

1) Siswa hanya menguasai apa yang didengar oleh *informant drill* atau *nattive informant* saja
2) Siswa dapat aktif jika diminta oleh gurunya
3) Siswa cenderung takut jika pengucapannya salah.

---

[38] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI,* (Surabaya: PMN, 2011), h.25

[39] Eko, *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran-2,* (online: http://eko-sg.blogspot.co.id/2013/11/pendekatan-metode-dan-teknik_8738.html) diakses pada tanggal 28 oktober 2015

[40] Zaimatul Ulfa, *Implementasi Metode Mimicry Memoization dalam Menghafalkan Kosakata Arab bagi Siswa Kelas IV MI Al Khoiriyyah 2 Semarang,* (Semarang: Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ciri-Ciri Metode *Mimicry Memorization*[41]

Adapun ciri-ciri dari metode ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan belajar-mengajar didemontasikan, *drill* gramatika dan struktur kalimat, ucapan, atau *pronounciation dill,* latihan menggunakan kosakata dengan cara menirukan guru, dan *native speaker.*

b. Pada saat *drill, native speaker* atau *native informant* bertindak sebagai *drill master,* yaitu dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, dan peserta didik menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal.

c. Gramatika diajarkan secara serentak tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.

d. Pada tingkat lanjutan (*advance*), kegiatan dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.

e. Metode bervariasi karena digunakan rekaman-rekaman dialog dan *drill* yang disebut *audio-lingual method* atau disebut juga *aural-oral approach.*

4. Langkah-Langkah Metode *Mimicry Memorization*

Langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut:

a. Guru menyajikan media indrawi (media audio dan audio visual, seperti kaset, film, dan lain sebagainya), memberikan latihan *qawaaid*, *asaalib*, latihan menuturkan kata-kata serta penggunaannya.

---

[41] Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h.216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa mendengarkan dan mengamati apa yang disajikan oleh guru kemudian menirukannya

c. Ketika *informant drill* (guru) atau *nattive informant* mengucapkan suatu kata maka diikuti oleh siswa dan diulang-ulang sampai hafal betul.[42]

[42] Bisri Musthofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id